

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
SDL (SELF DIRECTED LEARNING) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI 1
GUNUNGSITOLI

By Fianey Rifelia Sarahono

8

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SDL (*SELF DIRECTED
LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI 1
GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI



Oleh :

FIANEY RIFELIA SARAHONO

NIM. 209901019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NIAS (UNIAS)
TAHUN 2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi aspek utama terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peran Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan Masyarakat cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Tentunya perlu dilakukan Upaya serius untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki potensi atau kemampuan karena, pendidikan memiliki peran sebagai sarana terbaik bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun perilaku. Pendidikan selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pada dasarnya dunia pendidikan saat ini, guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di berbagai aspek mulai dari tujuan, program, model, proses, sampai evaluasi. Bagi seorang guru, pemilihan model pembelajaran sebaiknya dilakukan secara cermat agar pilihan tersebut tepat dengan berbagai aspek pembelajaran sehingga efisien dan menarik. Dengan demikian, proses Pendidikan tidak dapat di pisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Menurut Rusman (2017:2) “bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, guru menghadapi kendala yaitu banyak siswa yang malas dalam belajar dan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu lebih banyak yang tidak tuntas, terbukti dari hasil belajar sebagian besar siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS Terpadu yaitu 75. hal ini disebabkan oleh Model Pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi karena dalam mata pelajaran IPS Terpadu yang banyak materi dan siswa juga dituntut mengetahui pengetahuan yang luas.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Terpadu perlu ada pemecahan dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, maka peneliti mengajukan solusi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* sebagai salah satu alternatif memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru. dengan menggunakan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* siswa diajarkan untuk dapat berinisiatif sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain. Sehingga siswa mampu menjadi individu yang memiliki tanggung jawab selalu belajar.

Menurut Ashari, dkk (2018:27), *Self Directed Learning* adalah kemampuan mahasiswa mengambil inisiatif untuk bertanggung jawab terhadap pelajarannya. Dengan atau tanpa orang lain yang meliputi aspek : kesadaran, strategi belajar, kegiatan belajar, evaluasi dan keterampilan interpersonal.

Self Directed Learning ini merupakan model pembelajaran yang akan memungkinkan siswa mampu dalam mengatur suatu proses belajar yg berbentuk inisiatif diri sendiri, mengatur diri, mandiri, dan kebebasan belajar. Sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dan mampu mencapai hasil belajar yg baik.

Menurut Baharuddin, dkk (2022:246), *Self Directed Learning* untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri. Perspektif lainnya adalah belajar mandiri sebagai pembentukan karakteristik seseorang untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar. Model Pembelajaran *Self Directed Learning* ini dipilih karena peneliti ingin mengenalkan *Self Directed Learning* sejak dini khususnya untuk siswa kelas VII hal ini dapat memelihara tingkat kreativitas siswa sehingga siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan daya ingat siswa lebih kuat serta siswa dapat berlatih berpikir atau mencari solusi untuk memecahkan masalah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kebanyakan mengajar dengan cara yang konvensional sehingga guru mendominasi proses pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu banyak yang tidak tuntas.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran *Self Directed Learning* belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar Siswa tidak tuntas.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, oleh peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap karya ilmiah dan penelitian memiliki tujuan. Untuk itu tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Untuk membantu siswa mengembangkan konsep Peta-Pikiran dalam materi IPS Terpadu yang telah dipelajari dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.
 - b. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
 - c. Untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru
 - a. Memudahkan untuk menemukan alternatif teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dan mengembangkan materi pembelajaran IPS Terpadu dengan cara lebih mudah dan menyenangkan.
 - b. Memudahkan guru lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah
 - a. Untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa di sekolah.
 - b. Sebagai wahana peningkatan mutu dan kreativitas guru.
4. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan tentang model *Self Directed Learning* dan cara penerapannya dalam pembelajaran di SMP pada mata pelajaran IPS Terpadu, dan
 - b. Dapat digunakan sebagai masukan atau bekal dalam proses pembelajaran di SMP kelak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Model pembelajaran *Self Directed Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara mandiri yang bersifat inisiatif belajar tanpa bantuan dari orang lain. *Self Directed Learning* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta prestasi dan pengembangan individu seseorang secara mandiri. Baharuddin dkk (2022:246), menyatakan bahwa *Self directed learning* merupakan model pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain. Bantuan yang dimaksud adalah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, menentukan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. *Self Directed Learning* ini dapat pula meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri. Perspektif lainnya adalah belajar mandiri sebagai pembentukan karakteristik seseorang untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar.

Dalam proses pembelajaran model *Self Directed Learning* dapat memungkinkan siswa untuk menyesuaikan gaya dan kecepatan belajar mereka berdasarkan minat dan keterampilan mereka saat menggunakan berbagai kecerdasan yang mereka miliki siswa dalam model ini juga memiliki pilihan untuk memilih bahan dan alat pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Penerapan model *Self Directed Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam bertindak dalam pembelajarannya guna meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya yang dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat membangkitkan minat siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menyelidiki bagaimana kehidupan akademik berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka adalah *Self Directed Learning*. Artinya, siswa dapat mengembangkan kesadaran diri melalui proses belajar mandiri menemukan makna pembelajaran. Melalui model

Self Directed Learning siswa mampu melakukan berbagai kegiatan belajar serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat menghasilkan pembelajaran terbaik yang di peroleh oleh setiap individu untuk dirinya sendiri. Khotimah (2022:371), menyatakan bahwa Model *Self-Directed Learning* adalah model yang dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri, dan menyatakan bahwa hasil belajar terbaik dihasilkan ketika siswa bekerja dengan kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan belajar tertentu dan berhasil dalam belajar.

2.1.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Dalam model pembelajaran *Self Directed Learning* Adapun yang menjadi Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sukmono (2015:251), ada 6 langkah - langkah *Self Directed Learning*, yaitu :

- a) preplanning (aktivitas awal proses pembelajaran),
- b) menciptakan lingkungan belajar yang positif,
- c) mengembangkan rencana pembelajaran,
- d) mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai,
- e) melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring,
- f) mengevaluasi hasil belajar individu.

2.1.3 Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Self Directed Learning*

Model Pembelajaran *Self Directed Learning* memiliki keunggulan dan kelemahan menurut Dwita (2021:19-20),

a. Kelebihan Model *Self Directed Learning* :

- 1) Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.
- 2) Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi.
- 3) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.

- 4) Pembelajaran mandiri memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihan-pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.
- 5) Siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan

b. Kekurangan Model *Self Directed Learning* :

- 1) Siswa bodoh akan semakin bodoh dan siswa pintar akan semakin pintar karena jarang terjadi interaksi satu sama lainnya.
- 2) Bagi siswa yang malas, maka siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuannya atau pengetahuannya.
- 3) Ada beberapa siswa yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi cocok untuknya atau karena siswa yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya.

Berdasarkan kelebihan *Self Directed Learning* di atas dapat dikatakan bahwa siswa dapat belajar sesuai keinginannya dan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh. Sedangkan, kelemahan *Self Directed Learning* dapat disimpulkan bahwa semakin banyak siswa yang malas belajar karena jarang terjadi interaksi satu sama lainnya.

2.1.4 Tujuan model pembelajaran *Self Directed Learning*

Adapun tujuan metode pembelajaran *Self Directed Learning* menurut Khotimah (2022:371), bahwa tujuan pembelajaran *Self Directed Learning* adalah agar siswa termotivasi dan mengembangkan bakat minatnya sehingga aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar prestasinya dapat meningkat.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan dalam diri seseorang yang merupakan keberhasilan yang dicapai oleh seseorang Yakni, prestasi. Dan juga perubahan yang terjadi pada diri seseorang karena proses interaksi belajar dengan pembelajarannya. Tentunya setiap orang ingin meraih kesuksesan belajar untuk memperoleh Hasil belajar yang baik.

Fitriani (2016:138) Menyatakan bahwa, untuk dapat meraih sukses banyak cara yang dapat ditempuh. Tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Semua hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukannya. Bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh hasil belajar. Guru memainkan peran penting dalam menilai hasil-hasil ini, karena memungkinkan mereka mengukur kemajuan yang telah dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka melalui berbagai kegiatan pendidikan. Berbekal informasi berharga ini, guru kemudian dapat merancang dan menerapkan kegiatan tambahan untuk siswa, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka, baik secara keseluruhan di kelas maupun secara individu. Menurut Yendi, dkk (2020) "Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun".

Dalam proses penilaian dapat memudahkan guru untuk dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah terlaksana membawakan hasil yang memuaskan dengan apa yang menjadi informasi yang telah didapatkan guru bisa menarik kesimpulan tentang model pembelajaran yang telah terlaksanakan bisa di terapkan di seluruh kelas atau tidak.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu, Faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Fitriani (2016:138) menyatakan bahwa, ⁹Keberhasilan siswa merupakan hasil usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) faktor internal yang terdiri dari: aspek fisiologis dan psikologis. Aspek psikologis terbagi menjadi 5 yaitu: a. Intelegensi siswa, b. Sikap siswa, c. Bakat siswa, d. Minat siswa, dan e. Motivasi siswa.

2) faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. 3) faktor pendekatan belajar. Selain itu, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pengajaran, disiplin sekolah), dan faktor masyarakat.

2.2.3 Penilaian Hasil Belajar IPS Terpadu

Penilaian ilmu sosial terpadu dikelompokkan menjadi dua dimensi Tahu bagaimana memahami konsep serta alasan dan berkomunikasi. Penilaian merupakan suatu usaha atau tindakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan kata lain, penilaian mempunyai fungsi mengukur/mengevaluasi hasil belajar siswa. Penilaian ini dilakukan dengan melakukan tes.

Djamarah (2006:130), memberi pernyataan tentang petunjuk hasil belajar berhasil merupakan beberapa hal berikut :

- 1) Kemampuan menyerap materi pendidikan yang diajarkan memungkinkan tercapainya hasil yang memuaskan, baik secara individu atau secara kelompok.
- 2) Perilaku-perilaku yang diuraikan dalam tujuan pendidikan khusus (TICs) telah diinternalisasikan oleh siswa, baik secara individu ataupun secara kelompok.

Lebih lanjut Djamarah (2010:121-122) mengemukakan, keberhasilan proses belajar itu dibagi atas beberapa taraf atau tingkatan.

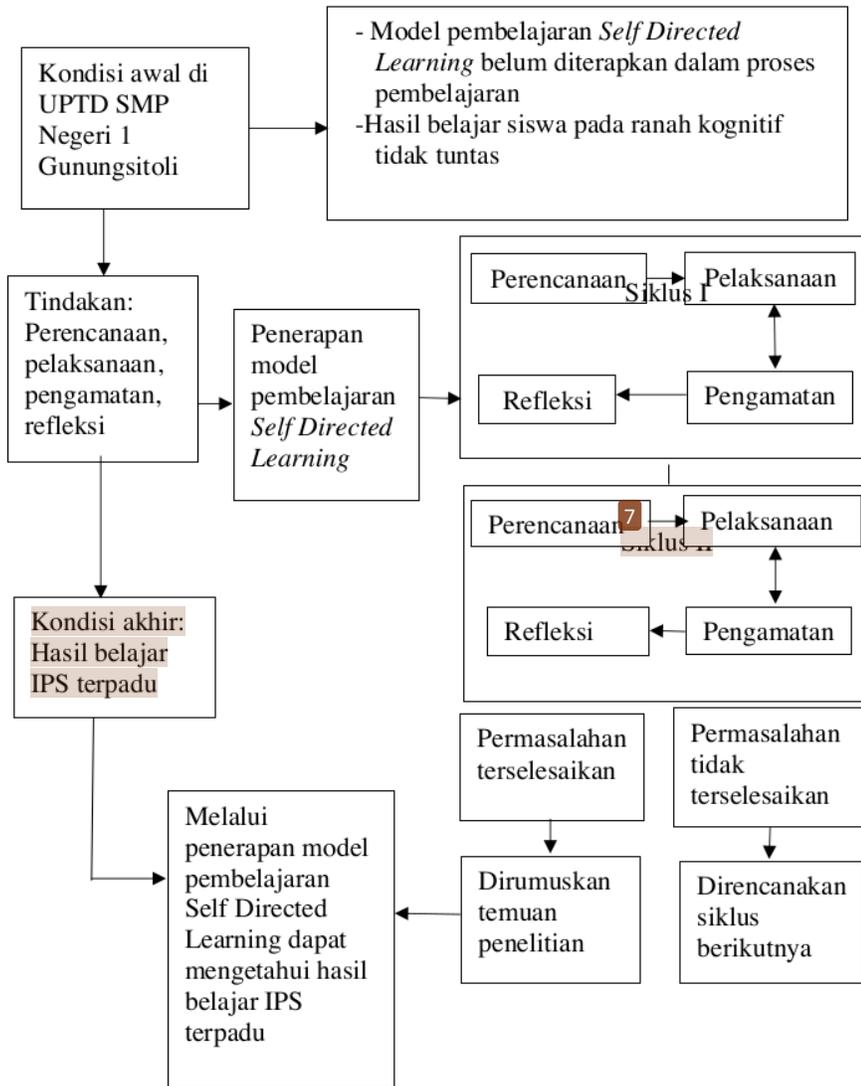
Tingkat keberhasilan tersebut adalah:

- a. Istimewa/maksimal apabila keseluruhan bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sd 75% saja dikuasai oleh siswa
- d. Kurang apa bila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

2.4 ¹⁰ Pengertian Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari kondisi awal yaitu pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dengan guru sebagai pusat belajar dalam kelas. Selanjutnya, peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk kemudian di evaluasi dan dipelajari kelebihan dan kelemahannya. Jika hasil pengamatan yang dilakukan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik, maka selanjutnya hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Jika berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal maka penelitian dilanjutkan ke-siklus ke dua sampai seterusnya hingga mencapai target yang diinginkan.

Untuk memperjelas arah pemikiran maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Arikunto, dkk, (2008:74)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas dilakukan beberapa Tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Objek penelitian kegiatan merupakan penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan juga hasil belajar siswa. Tergantung tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus.

Ramadhan (2022:122) menyatakan bahwa, PTK terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Arikunto (2015:42) menyatakan bahwa, siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Menyusun Perencanaan Tindakan (Planning), (2) Pelaksanaan Tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing), dan (4) Refleksi (Reflecting). Tahap-tahap penelitian terjadi secara berulang pada tiap siklus yang akhirnya menghasilkan tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian mengikuti tahap-tahap penelitian kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri dari atas beberapa siklus. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral.

Berikut Perancangan PTK rangkaian lengkap yang terdiri dari 4 komponen yaitu :

1. Perencanaan adalah suatu Tindakan yang terstruktur dan menurut definisinya harus mengarah pada Tindakan, yaitu rencana harus berorientasi pada masa depan. Beberapa hal yang direncanakan adalah sebagai berikut :
 - a) Buatlah skenario pembelajaran yang memuat Langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta jenis kegiatan yang akan dilakukan
 - b) Menyiapkan fasilitas pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan aksi
 - c) Menyiapkan alat penelitian

- d) lakukan simulasi aksi eksekusi
2. Tindakan adalah implementasi dari rencana yang telah dikembangkan sebelumnya. Salah satu langkah yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk menyelesaikan pembelajaran dengan yaitu dengan menggunakan model pengajaran *Self Directed Learning*.
 3. Pengamatan (observing) digunakan untuk mencatat dampak tindakan terkait proses dan keinginan untuk refleksi lebih lanjut.
 4. Refleksi adalah mengingat dan merefleksikan suatu tindakan yang terekam pada saat observasi, mencoba memahami proses, permasalahan, permasalahan dan hambatan yang nyata dalam tindakan tersebut dengan menggunakan media melalui diskusi antara peneliti, pengamat dan pembimbing skripsi.

Keempat fase tersebut merupakan komponen pelatihan suatu siklus, yaitu dengan serangkaian kegiatan yang berurutan dan kemudian kembali ke fase pertama jika hasil penelitian belum mencapai tujuan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif, yaitu penelitian kolaboratif atau kolaboratif antara guru dan peneliti.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 1 Guningsitoli

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII-B UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, Semester 2 dengan jumlah siswa 30 Orang, Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.3 Waktu dan Lama Penelitian

1. Waktu Tindakan

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Lamanya Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini kurang lebih satu bulan. Dimana pada siklus I (Pertama) terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali pemberian.

3.4 Prosedur Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

Setiap Siklus I Terdiri atas 2 kali pertemuan dimana di setiap pertemuan peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran, sedangkan guru mata pelajaran IPS Terpadu yang mengajar di Kelas VII UPTD SMP Negeri Negeri 1 Gunungsitoli berperan sebagai pengamat. Setiap pertemuan peneliti menyerahkan lembar observasi kepada pengamat untuk di isi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran, tujuan lembar observasi ini yaitu untuk mengetahui tingkat ketercapaian langkah-langkah pembelajaran yang telah didesain sebelumnya, setelah pertemuan selesai maka peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Tahap selanjutnya yaitu melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan penerapan model pembelajaran yang telah di terapkan di kelas. Jika masih di dapat kelemahan-kelemahan model pembelajaran maka ditambahkan dengan tindakan-tindakan lain yang di anggap mampu mendukung keberhasilan pada Model Pembelajaran *Self Directed Learning* pada siklus berikutnya.

2. Siklus Ke-II

Siklus Ke-II akan ditempuh apabila penerapan yang dilakukan pada siklus-I tidak mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus-II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dan ditambah dengan berbagai tindakan lain yang dianggap relevan dan mampu menunjang keberhasilan model pembelajaran.

3.5 Desain Penelitian

Adapun tindakan dan tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Setiap pertemuan peneliti menyiapkan:
 - a) Silabus

b) Modul disusun dengan mempedomani Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dan kunci jawaban.

c) Menyiapkan lembar observasi untuk Pengamatan proses belajar mengajar responden guru (terlampir)

d) Dokumentasi (foto).

2) Setiap akhir siklus peneliti menyiapkan:

a) Tes hasil belajar yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes

b) Kunci jawaban.

c) **Tindakan (*Action*)**

Berpedoman dari perencanaan di atas maka peneliti melaksanakan tindakan yaitu kegiatan belajar dengan Model *Self Directed Learning*

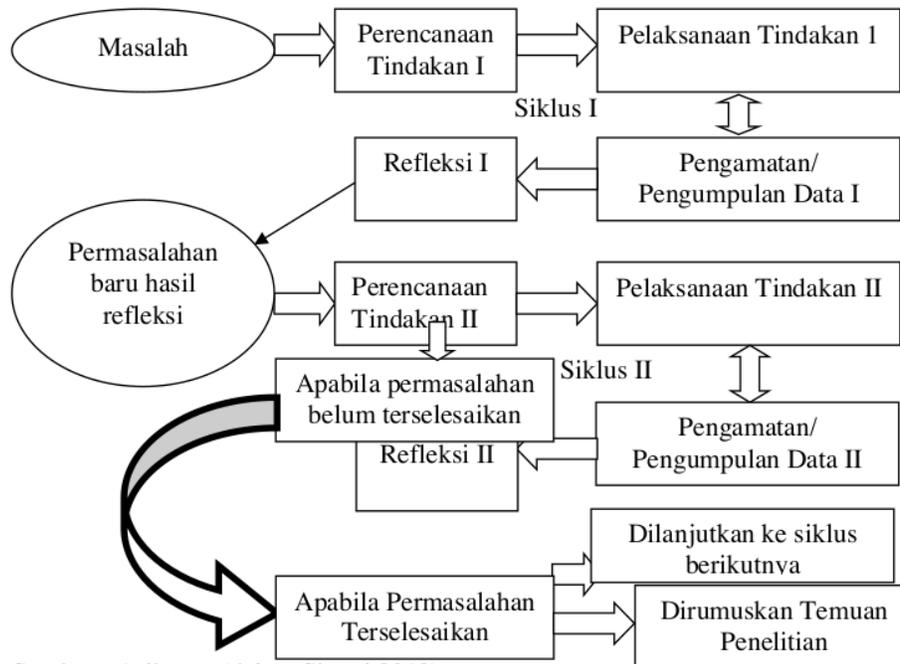
d) **Observasi (*Observation*)**

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran melaksanakan tugasnya sebagai pengamat, pembimbing dan pendamping dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*. (Lembar pengamatan terlampir).

e) **Refleksi (*Reflection*)**

Setelah tindakan selesai dilaksanakan pada siklus pertama akan dilaksanakan evaluasi tindakan untuk mengumpulkan data. dari data yang terkumpul, peneliti kemudian mendeskripsikannya dan membahas evaluasi tindakan tersebut guna memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus ke II.

Hal yang diuraikan di atas, dapat dilihat pada bagian di bawah ini:



Sumber : Arikunto (dalam Sistari 2018)

10

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan peneliti berikut :

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui proses Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*. Lembar observasi di susun berdasarkan langkah-langkah kegiatan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*. Hasil observasi dari pengamat akan diolah dengan menggunakan skala *rating scale*. Interval jawaban yang telah tersedia pada lembaran observasi terdiri dari

- 1) Sangat Baik (SB)
- 2) Baik (B)
- 3) Cukup Baik (CB)
- 4) Kurang Baik (KB)

Data tentang hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

1. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*. Lembar observasi siswa disusun berdasarkan langkah-langkah kegiatan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*.

2. Dokumentasi (Photo)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi yang mana dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu dokumentasi photo. Dokumentasi photo di ambil sejak mulai proses pembelajaran hingga selesai, tujuan pengambilan dokumentasi photo dalam penelitian ini yaitu sebagai bukti bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengikuti Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*. Tes hasil belajar terdiri dari essay test. Tes esai menggunakan kriteria penilaian: Baik, Cukup, Kurang dan sangat Kurang.

Tabel. 1

Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No.	Instrumen	Siklus		Ket
		I	II	
1	Observasi			
	a. Observasi Guru	-	-	
	b. Observasi Siswa	-	-	
2	Dokumentasi/Foto	-	-	
3	Tes Hasil Belajar	-	-	
	Rata-rata hasil refleksi	-	-	

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, Bentuk instrumen berupa lembar observasi untuk guru, Setelah data terkumpul, maka data di analisis dengan mengkaji setiap informasi yang di peroleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interpretasi pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: analisis data kualitatif hasil belajar yang telah diperoleh merupakan data kualitatif.

1. Lembar Observasi

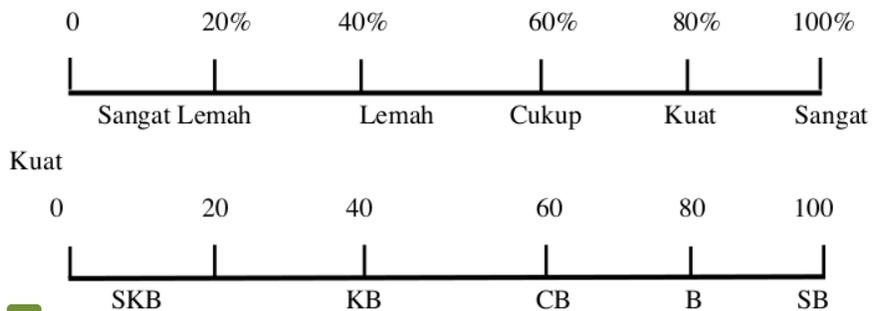
Dari data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* selama proses pembelajaran, maka diolah dengan menggunakan rumus Arikunto (dalam Sistari 2018)

$$\text{Presentase Hasil pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

dan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus Arikunto (dalam Sistari 2018)

$$\text{Persentase hasil pengamatan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal/skor total = skor tertinggi x Jumlah item pengamatan.



2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

a. Tes Esai

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah menggunakan rumus Arikunto (dalam Sistari 2018)

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan:

N = Nilai Setiap Butir Soal

A = Jumlah Skor Perolehan Setiap Butir Soal.

B = Skor Total Setiap Butir Soal yang Bersangkutan

C = Bobot Soal Setiap Butir Soal

Untuk perhitungan nilai setiap siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal dengan menggunakan rumus (Sudjana 2006:106):

$$NA = \sum N \\ = N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir Setiap Siswa

$\sum N$ = Jumlah Nilai Perolehan Siswa untuk Setiap Butir Soal

N = Nilai Setiap Butir Soal

I = Banyak Butir Soal

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli yaitu KKM= 70.

Siswa yang nilai > KKM dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya < KKM dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya untuk

menentukan presentase siswa yang tuntas belajar di olah dengan rumus, Direktorat Pembinaan SMP (2007:20) :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

b. Rata-Rata Hitung

Untuk mengetahui hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus Arikunto (dalam Sistari 2018)

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh Nilai

N = Jumlah seluruh siswa

Rata-rata hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria, sebagai berikut:

Interval	Persentase	Tingkat	Nilai	Ubah Skala (Lima)	
			0-4	E-A	
	85%-100%		4	A	Baik Sekali

75%-84%	3	B	Baik
60%-74%	2	C	Cukup
40%-59%	1	D	Kurang Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Setting Penelitian

Sebagai setting penelitian ini adalah dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti telah melakukan konsultasi dengan Kepala UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dan guru mata pelajaran IPS. Setelah mendapat persetujuan dari mereka, penelitian dapat di laksanakan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada jam pelajaran IPS Terpadu yang telah ditetapkan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Dan dibantu oleh guru mata Pelajaran IPS kelas VII, berperan sebagai Observer.

4.1.2 Penjelasan Persiklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) yang di sajikan dalam dua siklus sebagai berikut :

a. Pembelajaran pada siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran, dan satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran IPS melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Self Directed Learning* pengamatan untuk guru sebagai peneliti dan pengamatan untuk siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan : (1) menyampaikan salam dan berdoa, (2) memperkenalkan diri kepada siswa, (3) melakukan presensi kehadiran, (4) menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SDL (*Self Directed Learning*).

Kegiatan inti terdiri dari (1) menyampaikan materi pokok yang hendak dipelajari, (2) kemudian mengajak siswa masing-masing untuk mencari bahan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dan mengajak siswa untuk mengembangkan materi tersebut. (3) setelah mempelajari materi, guru memberikan tes/kuis secara individual;

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan kemudian diakhiri dengan (1) Guru menyimpulkan materi pembelajaran; (2) Guru melakukan refleksi dengan memberikan penegasan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama proses pembelajaran; (3) dan guru memberikan soal-soal latihan untuk tugas di rumah.

2. Hasil Observasi Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 hasilnya antara lain :

a. Hasil Pengamatan Pertemuan Ke 1

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini, sebagai berikut :

- Pada pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti memiliki banyak kelemahan-kelemahan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran.
- Pada awal pertemuan pembelajaran siswa tidak serius dalam belajar bahkan terdapat siswa yang ribut karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan proses sebelumnya.
- Peneliti kurang motivasi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.
- Sebagian besar siswa tidak aktif dan tidak berani memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran karena kurangnya minat dan motivasi dari diri siswa.

(1) Hasil Observasi Terhadap Siswa :

Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada pertemuan 1 mencapai 41% (Lampiran 12 tabel 9)

(2) Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :

Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada pertemuan 1 mencapai 55% (Lampiran 10 tabel 6)

b) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke 2

Adapun hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I peretemuan ke 2 ini sebagai berikut :

- Dalam pertemuan ini, peneliti mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada peretemuan sebelumnya.
- Sebagian siswa mulai terlihat dan antusias dalam belajar.
- Siswa masih sulit menghilangkan ketergantungan kepada guru dalam memecahkan masalah yang dibuat oleh guru.

(1) Hasil Observasi Terhadap Siswa :

Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada pertemuan 2 mencapai 67,25% (Lampiran 12 tabel 9)

(2) Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :

Hasil observasi proses belajara mengajar guru pada siklus I pertemuan 2 mencapai 62,5% (Lampiran 10 tabel 6)

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan ke 1 dan peretemuan ke 2 maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari tes hasil belajar diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian (Lamp. 14 tabel 11). Berdasarkan hasil penelitian ditentukan persentase ketuntasan (Lamp. 15 tabel 12) diperoleh persentase ketuntasan 72% Hal ini masih belum

mencapai target yang telah ditetapkan sehingga disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus ke 2 dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran siklus I.

3) Hasil Refleksi I

Berdasarkan data dari hasil pengolahan lembar observasi responden guru (Lamp. 10 tabel 6), diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I (Pertemuan pertama dan kedua) mencapai rata-rata 58,75% yang berada pada interval cukup. Dan hasil pengolahan lembar observasi responden siswa (Lampiran 12 tabel 9) mencapai rata-rata 54,12% berada pada interval lemah dan cukup. Dari tes hasil belajar terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 72,32 (Lamp. 14) masih tergolong cukup. Dan apabila dilihat dari kriteria ketuntasan yaitu 72% (Lampiran 15) Sehingga disimpulkan bahwa hasil observasi dan evaluasi tes hasil belajar pada siklus I, masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Peneliti menyadari masih dalam taraf untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yaitu :

- a) Peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* pada siklus II
- b) Peneliti mendorong siswa untuk membiasakan diri mengembangkan sikap ilmiahnya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c) Peneliti juga mendorong siswa agar membiaskan diri dalam memberikan pertanyaan, mengemukakan pendapat/gagasannya.

b) Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran, dan satu kali pemberian tes hasil belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mata

pelajaran IPS melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Self Directed Learning*, pengamatan untuk guru sebagai peneliti dan pengamatan untuk siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Sub materi pokok sebagai bahan ajar pada siklus II adalah Kegiatan Ekonomi. Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II ini sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

1) Hasil Observasi Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan dari pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 hasilnya antara lain :

a) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke 1

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran, pada siklus II pertemuan pertama ini, sebagai berikut :

- Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran SDL (*Self Directed Learning*).
- Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide/gagasan dan menyelesaikan persoalan yang diajukan meningkat.
- Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- Persentase pencapaian ketuntasan belajar mengalami peningkatan.

(1) Hasil Observasi Terhadap Siswa :

Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 1 mencapai 77,75% (Lampiran 24 tabel 19)

(2) Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :

Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus II pertemuan I mencapai 85% (Lampiran 22 tabel 16)

b) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke 2

Dari hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 2, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Self Directed Learning*

(1) Hasil Observasi Terhadap Siswa :

Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 2 mencapai 82,5% (Lampiran 24 tabel 19)

(2) Hasil Observasi Responden Guru :

Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Guru pada siklus II pertemuan 2 mencapai 97,5% (Lampiran 22 tabel 16)

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua, peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan dan pemahaman siswa. Hasil tes belajar kemudian diolah sebagai data penelitian (Lamp. 26) Dari hasil penelitian, persentase ketuntasan belajar (Lamp. 27 tabel 22) mencapai 92% melebihi target yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ini dapat di klasifikasikan dengan kriteria tergolong sangat baik.

3) Hasil Refleksi II

Berdasarkan data dari hasil pengolahan lembar observasi, diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II (Pertemuan 1 dan 2) sudah lebih baik, Dimana beberapa kekurangan pada siklus 1 dapat teratasi. Dan hasil belajar siswa juga mencapai target yang ditetapkan.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

NO	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Lembar Observasi			
	a. Observasi Guru	58,75%	91,25%	Lampiran 10 dan Lampiran 22
	b. Observasi Siswa	54,12%	80,12%	Lampiran 12 tabel 9 dan Lampiran 24 tabel 19
2	Dokumentasi Foto	-	-	Terlampir
3	Tes Hasil Belajar Siswa	72%	92%	Lampiran 15 tabel 12 dan Lampiran 27 tabel 22
	Rata-rata Hasil Refleksi	61,62%	87,79%	-

Sumber : Olahan Peneliti (Tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas di atas, hasil belajar siswa dan hasil observasi guru maupun observasi siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini di sebabkan karena :

1. Memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.
2. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Self Directed Learning*
3. Siswa terbiasa dengan kondisi pembelajaran *Self Directed Learning*
4. Peneliti memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

4.2 Pembahasan Dan Temuan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab 1, bahwa permasalahan pokok yang akan diteliti adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli? (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli?

Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran (*Self Directed Learning*) pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dengan kompetensi dasar : Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi).

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran, maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran SDL (*Self Directed Learning*) pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh pengamat untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka pada setiap akhir siklus diberikan tes yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang berlaku untuk tingkat sekolah menengah pertama. Tes hasil belajar siswa diolah dan di klasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa ternyata persentase hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai target yang

diharapkan hal ini disebabkan masih memiliki beberapa kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Self Directed Learning* yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik oleh peneliti. Guru masih kurang dalam pengelolaan kelas serta melibatkan siswa secara aktif masih belum terlaksana secara optimal. Akan tetapi setelah melakukan perbaikan-perbaikan oleh peneliti pada siklus kedua ternyata hasil belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran mencapai target yang diharapkan. Jawaban umum atas permasalahan pokok adalah Dengan menerapkan model pembelajaran SDL (*Self Directed Learning*) adanya peningkatan hasil belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

4.2.3 Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, ternyata Penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari evaluasi tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu semakin ada peningkatan dan kemajuan yang baik. Dari hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran model *Self Directed Learning* mencapai rata-rata 58,75% (Lampiran 10 tabel 6).

Selanjutnya pada siklus ke II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada Siklus I Berdasarkan lembar observasi pada siklus ini, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* mencapai rata-rata 91,25% (Lampiran 22 tabel 16) Hal mencapai target yang diharapkan. Dari hasil yang didapat ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Hasil Penelitian Yang Relevan

Perbandingan dengan hasil Penelitian sebelumnya mengenai penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* Untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan Oleh Nur Khotimah (2022) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran SDL (*Self Directed Learning*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis ketuntasan belajar pada siklus I Jumlah siswa yang tuntas 25 orang, jumlah siswa yang tidak tuntas 7 orang, persentase ketuntasan klasikal siswa dalam pengujian I adalah 77,8%. Persentase ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) diutarakan masih kurang berhasil karena masih banyak kendala yang dihadapi siswa. Sedangkan persentase ketuntasan yang ditetapkan 78%. Analisis belajar pada siklus II Nilai Rata-rata 80, persentase Ketuntasan pada pengujian ke II 81%

Diketahui bahwa kegiatan belajar di siklus ke II sedikit meningkat dan masih perlu diperbaiki dalam siklus ke III Nilai Rata-rata 83, Jumlah siswa yang tuntas 30 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang. persentase ketuntasan yang diperoleh 94% berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tergolong sangat baik sesuai dengan RPP dan dapat dilihat dari semua siswa yang telah lebih aktif dan hasil belajar siswa meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menggunakan model

pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) dan pelaksanaanya sampai siklus ke III.

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori Penelitian

Dalam Penelitian ini diperoleh beberapa temuan penelitian antara lain siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat mencari bahan materi dan mampu mengembangkannya. Adanya rasa percaya diri dalam diri siswa dalam bertanya dan berani dalam mengemukakan gagasan sesuai dengan pengalaman belajarnya, kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat diatasi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Model pembelajaran ini lebih di tekankan pada pengulangan baik itu sebelum memulai kegiatan pembelajaran (Pretes), maupun sesudah pembelajaran dengan pemberian tugas/kuis.

Teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah : Teori Menurut Baharuddin dkk (2022:246) Menyatakan bahwa *Self Directed Learning* merupakan Model Pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain. Bantuan yang dimaksud adalah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, menentukan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar *Self directed learning* ini dapat pula meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri. Perspektif lainnya adalah belajar mandiri sebagai pembedaan karakteristik seseorang untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keabsahan temuan penelitian pada hakikatnya tidaklah mutlak, hal ini disebabkan adanya beberapa keterbatasan yang mempengaruhi. Untuk itu penting untuk mengungkapkan keterbatasan ini terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil

temuan penelitian. Maka dari itu hal ini dilakukan agar para pembaca memiliki kesamaan pandangan dan pemahaman yang sejalan dengan pemahaman peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu,

1. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru mampu menerapkannya.
2. Penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan. Apabila digunakan metode, model atau pendekatan pembelajaran yang lain kemungkinan mendapat hasil belajar yang berbeda.
3. Nilai rata-rata yang diperoleh dari tes hasil belajar melalui model pembelajaran *Self Directed Learning*, kemungkinan hasilnya akan berbeda apabila menggunakan metode pembelajaran lain.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran SDL (*Self Directed Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli". Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Melalui penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, siswa dapat mencari bahan materi dan mampu mengembangkannya. Adanya rasa percaya dalam diri siswa dalam bertanya dan berani dalam mengemukakan gagasan sesuai dengan pengalaman belajarnya, Kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat diatasi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Model pembelajaran ini lebih di tekankan pada pengulangan baik itu sebelum memulai kegiatan pembelajaran (pretes), maupun sesudah pembelajaran dengan pemberian tugas/kuis.
2. Pada siklus I (pertama) kemampuan guru (peneliti) dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) mencapai rata-rata 58,75% (Lampiran 10 tabel 6) sedangkan pada siklus II (dua) 91,25% (Lampiran 22 tabel 16). Artinya ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL)
3. Pada siklus I (Pertama) keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 54,12% (Lampiran 12 tabel 9) sedangkan pada siklus II (dua) mencapai rata-rata 80,12% (Lampiran 24 tabel 19). Sehingga dapat disimpulkan, model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Persentase ketuntasan jumlah siswa 72% (Lampiran 15 tabel 12) artinya persentase ketuntasan jumlah siswa belajar masih kurang atau belum

mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan persentase ketuntasan jumlah siswa belajar pada siklus ke II 92% (Lampiran 27 tabel 22) artinya persentase ketuntasan belajar siswa sudah meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) atau memenuhi target yang sudah di tetapkan sebelumnya yaitu, 75%.

5.2 ⁶Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menerapkan Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga kemampuan ⁸siswa.
2. Penerapan model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) sebaiknya perlu dikembangkan dan diterapkan oleh guru di kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N. W., & Salwah. (2013). Problem Based Learning untuk Meningkatkan Self Directed Learning dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru: Suatu Studi Literatur. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 24–31.
- Arikunto. (2008). Penelitian Hasil Belajar. Yogyakarta. Graha Cipta.
- Chairil Anwar. (2017). Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer. Yogyakarta: IRCiSoD. h.382.
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Dwita, (2021). Keunggulan dan kelemahan Model Pembelajaran Self Directed Learning. Hal 19-20
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal 130.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal 121-122.
- Fitriani, (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung Jurnal PeKA Vol 4 No 2 Tahun 2016 ISSN: 2337-652x
- Nur Khotimah, (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sdl (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Vol. 2 No. 4 Desember 2022 E-ISSN : 2807-8659 P-ISSN : 2807-8829
- Nur Khotimah, (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sdl (Self Directed

Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Vol. 2 No. 4 Desember 2022 E-ISSN : 2807-8659 P-ISSN : 2807-8829

Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>

Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>

Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. PT Kencana.

Sukmono, N. D. (2015). Metode Pembelajaran Self Directed Learning Berbasis ICT dengan Pemanfaatan Game Android Berkarakter Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2015*, 245–254.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/6361%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6361/NurDwiSukmono.pdf?isAllowed=y&sequence=1>

Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>

Sudjana. (2002). Metoda Statistika, Bandung. Tarsito.

Yusri, A. Z. dan D. (2020). No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

Yendi, Dkk (2020). Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Pusat Penelitian Kebijakan badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SDL (SELF DIRECTED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.uny.ac.id Internet	256 words — 4%
2	www.researchgate.net Internet	247 words — 4%
3	repository.uhn.ac.id Internet	174 words — 3%
4	ejournal.ummuba.ac.id Internet	146 words — 2%
5	jurnalp4i.com Internet	143 words — 2%
6	jurnal.umsu.ac.id Internet	131 words — 2%
7	digilib.unila.ac.id Internet	123 words — 2%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet	120 words — 2%
9	repository.unja.ac.id Internet	110 words — 2%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 2%

EXCLUDE MATCHES OFF